

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu upaya pendidik untuk membantu siswa atau peserta didik agar dapat belajar dengan mudah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran ini merupakan gabungan dari komponen pembelajaran yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu jika salah satu dari komponen tersebut tidak terintegritas, maka proses pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang akan menggagalkan tujuan pembelajaran serta hasil belajar. Salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah guru (Robiyanto, 2021:115). Menurut Jasdila (Dalam Novianti, 2020: 195) menyatakan bahwa salah satu masalah dalam pembelajaran di SD adalah kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Guru hendaknya bisa mengembangkan proses pembelajaran lebih bermakna, seperti melibatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah, dan dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif juga melibatkan siswa dalam berdiskusi kelompok agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya untuk berbagi ilmu. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat menerapkan model mengajar yang baik, dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Agar peserta didik mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang ditentukan dalam pembelajaran yang dilakukan. Guru harus memiliki kemampuan

dalam menentukan dan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa sehingga mempermudah siswa belajar.

Hasil belajar siswa yang kurang bagus adalah indikasi bahwa proses pembelajaran belum bisa berjalan secara optimal. Salah satu faktor tercapainya tujuan belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 5 di SDN Bandang Dajah 2 pada tanggal 15 Desember 2022 diperoleh data jumlah siswa kelas 5 yaitu 19 siswa dengan siswa laki-laki sejumlah 6 siswa dan 13 siswa perempuan. Kurikulum yang diterapkan pada kelas 5 yaitu kurikulum 2013, pada saat proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran berkelompok pada materi-materi tertentu. Media yang digunakan oleh guru yaitu media gambar yang tersedia di sekolah dan di kelas. Selain itu melalui hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hal tersebut yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Melalui hasil penyebaran angket kebutuhan siswa menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi disebabkan oleh tidak sesuai model dan metode yang diterapkan oleh guru sehingga menyebabkan siswa tidak aktif dan cenderung merasa bosan pada saat guru menjelaskan materi dan siswa hanya mencatat dan menjawab pertanyaan. Solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan model *problem based learning* pada saat pembelajaran dan diharapkan model pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode PBL dan hasil belajar siswa yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Henny Ernawati: 2017 dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Baqiyatus sawab, 2017 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI MATHLA UL ANWAR Sindang Sari Lampung Selatan. Yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan Maria Patrisia Wau: 2017 dengan judul Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membuktikan apakah model pembelajaran (PBL) ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu Apakah terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita).

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan memanfaatkan pengetahuan tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita)” sekolah dapat memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dan peneliti juga dapat menyampaikan hasil penelitian kepada guru agar bisa menjadi referensi saat melaksanakan proses pembelajaran.

E. Batasan Masalah

Proses penelitian yang akan dilakukan harus memiliki batasan masalah, hal ini dilakukan agar masalah yang akan diteliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu peningkatan hasil belajar siswa Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan 3 dengan

menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang hanya diberikan pada siswa kelas V SD Negeri Bandang Dajah 2.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman terhadap judul penelitian ini, penulis mendefinisikan kata-kata sebagai berikut :

1. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang inovatif, siswa diarahkan untuk belajar memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran.
2. Hasil belajar yaitu penilaian untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa atau pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru yang ditunjukkan melalui nilai hasil tes.

